

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dan memiliki tingkat biodiversitas yang tinggi. Tiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas keanekaragamannya sendiri. Daratan dan lautan di Indonesia, bersama dengan kondisi iklim tropis dan kondisi geografisnya yang diapit dua benua dan dua samudera ini membuat kekayaan flora dan fauna di Indonesia sangat beragam (Supriatna 2018). Kenampakan alam di Indonesia yang beragam pula seperti gunung, kawah, pantai, danau, dan lainnya menyajikan keindahan tersendiri yang unik di setiap daerahnya. Keindahan alam dan sumber daya hayati ini tentu harus dijaga untuk diwariskan ke anak cucu di generasi selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan kawasan yang baik agar kelestarian objek wisata alam tetap terjaga.

Wisata alam berbasis konservasi merupakan pengembangan wisata yang menitikberatkan pola wisata ramah lingkungan, dimana pengembangan wisata harus mampu memelihara, melindungi, dan bertanggung jawab terhadap pelestarian alam (Pattiwael 2018). Wana wisata merupakan suatu kawasan hutan yang karena keindahan ataupun keunikan alamnya dapat dijadikan tempat untuk kegiatan wisata yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, wisata alam, dan olahraga tanpa mengubah fungsi kawasan tersebut (Perum Perhutani 1994 dalam Restiyan 2009). Wana Wisata Kawah Putih terletak di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, tepatnya terletak di kaki Gunung Patuha. Daya tarik utama Wana Wisata Kawah Putih adalah panorama kawah serta memiliki pasar utama pengunjung dari kota-kota besar di sekitarnya seperti Kota Bandung dan Jabodetabek. Wana Wisata Kawah Putih menjadi ikon wisata alam yang terkenal dari wilayah Bandung Raya.

Permasalahan pengelolaan masih banyak dihadapi oleh pengelola objek wisata alam di Indonesia, seperti belum optimalnya penjagaan kawasan dan belum ada atau kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Evaluasi kegiatan pengelolaan objek wisata alam juga penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas wana wisata dan kepuasan pengunjung selama berwisata ke Wana Wisata Kawah Putih. Pengelolaan kawasan yang tepat dan efektif dapat meningkatkan manfaat tempat wisata tersebut dengan tetap melestarikan keindahan dan keanekaragaman hayati di dalamnya. Pengelolaan kawasan Wana Wisata Kawah Putih dilihat dari berbagai aspek, mulai dari aksesibilitas menuju tempat wisata, pengelolaan objek wisata, fasilitas penunjang wisata yang memadai, pengelolaan kebersihan dan keamanan di kawasan wisata, sistem tiket, pengaturan pengunjung, pemeliharaan ekosistem, serta pengelolaan masyarakat sekitar kawasan Wana Wisata Kawah Putih.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini yaitu :
Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan wisata alam yang menjadi daya tarik di Wana Wisata Kawah Putih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2. Menguraikan kegiatan pengelolaan objek wisata dan seluruh fasilitas penunjangnya.
3. Mengidentifikasi daya dukung Kawasan Wana Wisata Kawah Putih sebagai objek wisata alam.

1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini yaitu :

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara kawasan Wana Wisata Kawah Putih dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
2. KEM *Ecotourism* Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten dapat mengkaji atau meninjau kembali pengelolaan kawasan di Wana Wisata Kawah Putih jika terdapat masukan atau rekomendasi yang relevan dan bermanfaat.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang pengelolaan kawasan wisata dan konservasi.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Wana Wisata Kawah Putih ini yaitu Penulis melakukan observasi mengenai objek wisata alam di Wana Wisata Kawah Putih beserta pengelolaannya. Pembahasan yang dijelaskan yaitu mengenai pengelolaan kawasan Wana Wisata Kawah Putih sesuai SNI 8913 : 2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam serta daya dukung kawasan Wana Wisata Kawah Putih.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ekowisata adalah bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi, yaitu upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumber daya alam untuk waktu kini dan masa mendatang (Kristiana 2019). Terdapat beragam definisi yang menjelaskan mengenai ekowisata. Salah satu definisi ekowisata yaitu kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau di daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahannya, juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat sekitar Daerah Tujuan Ekowisata atau DTE (Muntasib 2014). Pendapat lain dikemukakan oleh Ceballos-Lascurain (1987) dalam Kristiana (2019) dengan istilah wisata alam atau pariwisata ekologis, yaitu perjalanan ke tempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau terkontaminasi (tercemar) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini.



Ekowisata memiliki beberapa prinsip dasar menurut Muntasib (2014), yaitu *natural based* (produk dan pasar yang berdasar pada alam), *ecologically sustainable* (pelaksanaan dan manajemen yang berkelanjutan), *environmentally educative* (pendidikan lingkungan bagi pengelola dan pengunjung), bermanfaat bagi masyarakat lokal, serta memberikan kepuasan bagi wisatawan. Terdapat pula lima hal penting yang mendasari kegiatan ekowisata, diantaranya :

1. Perjalanan wisata yang bertanggung jawab.
2. Memperkecil dampak negatif kegiatan ekowisata.
3. Melaksanakan studi dan penelitian mendalam mengenai berbagai aspek ekowisata.
4. Kegiatan ekowisata harus bisa memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam baik secara moral maupun material.
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.